



Edukasi pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas

Imardiani ¹, Ayu Dekawati ², Ajeng Rindiani Putri ³, *Marhama*⁴

^{1 2 3}PSIK Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang
Email: imaru.diani11@gmail.com,

ABSTRAK

Kejadian gawat darurat biasanya terjadi sangat cepat dan tiba-tiba sehingga sulit diprediksi kapan dan dimana terjadi. Kejadian gawat darurat misalnya adalah kecelakaan yang dapat terjadi kapan dan dimana saja. Menurut data dari Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan kota Palembang menempati posisi pertama sebagai kota terbanyak terjadinya kecelakaan lalu lintas, dengan korban jumlah kecelakaan mencapai 653, korban meninggal 77, korban luka berat 115, korban luka ringan 758. Sebagai upaya pencegahan lebih lanjut kondisi kegawatdaruratan diperlukan Pertolongan pertama pada kecelakaan (*First Aid*) pada kecelakaan lalu lintas yang tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, sehingga perlu melihat seberapa parah keadaan korban dan pertolongan apa yang harus segera diberikan terlebih dahulu terutama bagi masyarakat awam sebagai penolong pertama. Tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Metode yang dilakukan dengan memberikan edukasi menggunakan media booklet tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 28 peserta yang merupakan masyarakat di RT 67 Perumahan Lematang Kel.16 Ulu Palembang. Hasil kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan nilai rata-rata pretest 40 poin dan nilai rata-rata posttest 70 poin. Adanya edukasi ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan tapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat untuk memberikan pertolongan secara tepat sesuai kondisi korban dan sesuai prosedur pertolongan korban.

Kata Kunci: edukasi, first aider, pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas

First Aid Education For Traffic Accidents

ABSTRACT

Emergency events usually occur very quickly and suddenly so it is difficult to predict when and where they will occur. Emergency events, for example, are accidents that can happen anytime and anywhere. According to data from the South Sumatra Province Transportation Service, the city of Palembang occupies the first position as the city with the most traffic accidents, with the number of accident victims reaching 653, 77 fatalities, 115 seriously injured victims, 758 minor injuries. First aid in accidents (First Aid) in traffic accidents cannot be done carelessly, so it is necessary to look at how severe the victim's condition is and what help must be given immediately, especially for ordinary people as first aiders. The aim of the activity is to increase public knowledge and understanding of first aid for victims of traffic accidents. The method is carried out by providing education using booklet media about first aid for traffic accident victims. The activity was carried out involving 28 participants who were members of the community at RT 67 Lematang Housing Kel.16 Ulu Palembang. The results of educational activities can increase community knowledge with an average pretest score of 40 points and an average posttest score of 70 points. The existence of this education is expected not only to provide knowledge but also to increase the confidence of the community to provide appropriate assistance according to the victim's condition and in accordance with victim assistance procedures.

Keywords: education, first aider, first aid for traffic accidents



PENDAHULUAN

Kejadian gawat darurat biasanya terjadi sangat cepat dan tiba-tiba sehingga sulit diprediksi kapan dan dimana terjadi. Kejadian gawat darurat misalnya adalah kecelakaan yang dapat terjadi kapan dan dimana saja (Kurniasih, 2020). Kecelakaan dapat terjadi karena kebakaran, tertusuk benda tajam, karena bencana alam, dan karena kecelakaan lalu lintas. Banyak kejadian yang menyebabkan kecelakaan yang memerlukan pertolongan pertama. Dalam keadaan gawat darurat, penanganan korban kecelakaan dalam waktu satu jam pertama merupakan waktu yang sangat penting untuk penanganan menyelamatkan korban kecelakaan dan menghindari kondisi buruk atau kematian. Di sinilah pengetahuan dan keterampilan melakukan pertolongan pertama dibutuhkan oleh siapa saja (Anggraini et al., 2018).

Global Status Report on Road Safety (WHO, 2015) menyebutkan bahwa setiap tahun di seluruh dunia lebih dari 1,25 juta korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta orang luka berat. Berdasarkan jumlah ini 90% terjadi di negara berkembang dimana jumlah kendaraannya hanya 54% dari jumlah kendaraan yang terdaftar di dunia. Bila kita semua tidak melakukan apapun 25 juta korban jiwa akan berjatuh dalam kurun waktu 20 tahun ke depan. Berdasarkan data WHO tentang kecelakaan lalu lintas lebih banyak terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut data Kepolisian di Indonesia rata-rata 3 orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan di jalan. Data tersebut juga menyatakan bahwa besarnya jumlah kecelakaan disebabkan oleh beberapa hal yaitu 61 % kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia (terkait dengan kemampuan serta karakter pengemudi), 9 % disebabkan karena faktor kendaraan (terkait dengan pemenuhan persyaratan teknik laik jalan) dan 30 % disebabkan oleh faktor prasarana dan lingkungan (Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kecelakaan lalu lintas pada tahun 2018 sebanyak 109.215 kejadian dengan korban meninggal 29.472, luka berat 13.315 dan luka ringan 130.571 korban (Badan Pusat Statistik, 2021). Data dari Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa, jumlah kecelakaan lalu lintas 2019 di Sumatera Selatan mencapai 1.648 kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 704, korban luka berat 545 dan korban luka ringan 1.494. Palembang menempati posisi pertama sebagai kota terbanyak terjadinya kecelakaan lalu lintas dengan jumlah korban kecelakaan mencapai 653, korban meninggal 77, korban luka berat 115, korban luka ringan 758 (Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan dan Polda Sumatera Selatan., 2020).



Pertolongan pertama pada kecelakaan (*First Aid*) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik (American College of Emergency Physician, 2014). Jadi pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas merupakan tindakan awal yang dilakukan sesegera mungkin setelah terjadi kecelakaan yang bersifat sementara, bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, dapat dilakukan oleh petugas pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas atau orang awam. Sesuai dengan pembagian penolong menurut AHA 2015 bahwa masyarakat dalam bidang keperawatan kegawatdaruratan dibedakan menjadi dua yaitu masyarakat awam dan masyarakat tenaga medis (Pro Emergency., 2014)

Pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, sehingga perlu melihat seberapa parah keadaan korban dan pertolongan apa yang harus segera diberikan terlebih dahulu. Tujuan dilakukannya tindakan atau penanganan awal kondisi gawat darurat untuk menyelamatkan kehidupan, mencegah keadaan menjadi lebih buruk dan mempercepat kesembuhan pada korban (Kase et al., 2018). Upaya Pertolongan terhadap penderita gawat darurat harus dipandang sebagai satu sistem yang terpadu dan tidak terpecah-pecah, mulai dari pre hospital stage, hospital stage dan rehabilitation stage, sehingga mampu mengurangi resiko kematian dan kecacatan fisik (Khoirul, 2013). Selain itu, dalam memberi pertolongan tetapi jangan terlalu terburu-buru karena dengan terburu-buru malah membuat pertolongan tersebut tidak maksimal atau bahkan dapat membuat keadaan korban lebih parah. Oleh karena itu, perlunya sosialisasi pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dilakukan dengan melalui pendidikan kesehatan kecelakaan lalu lintas. Ada tiga bantuan pertolongan yang harus dipahami dan dikuasai oleh masyarakat awam dalam melakukan penanganan pertama pada korban gawat darurat yaitu meminta bantuan pertolongan, menguasai teknik bantuan hidup dasar (resusitasi jantung paru) dan menguasai teknik menghentikan perdarahan (Anwar & Fadhilah, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada masyarakat jenis kecelakaan yang paling banyak mereka temui adalah kecelakaan lalu lintas kendaraan sepeda motor, dengan cedera luka-luka ringan. Menurut wawancara masyarakat tidak berani menolong korban dengan luka parah yang sampai berdarah-darah karena mereka tidak ingin dimintai pertanggung jawaban atas terjadinya kecelakaan lalu lintas tersebut. Masyarakat takut untuk menolong korban karena tidak tahu untuk cara penanganannya saat terjadi luka parah seperti patah. Menurut masyarakat sosialisasi pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas perlu dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi sesama pengguna jalan raya. Berdasarkan latarbelakang



masalah dan kebutuhan masyarakat tersebut maka penting untuk dilakukannya edukasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

MASALAH

Kasus kegawatdaruratan merupakan masalah yang dapat terjadi tanpa dapat diprediksi tempat dan waktu terjadinya. Salah satu kasus kegawatdaruratan yang sering terjadi di kota Palembang yaitu kecelakaan lalu lintas. Wilayah RT 67 Perumahan Lematang Kel.16 Ulu Palembang merupakan salah satu kompleks perumahan yang berlokasi dekat jalan besar dan padat penduduk yang berdasarkan informasi dari masyarakat sering terjadi kecelakaan lalu lintas khususnya kendaraan bermotor. Setiap terjadi kecelakaan masyarakat ragu dalam memberikan pertolongan karena takut salah dalam memberikan tindakan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara pertolongan saat terjadi kecelakaan. Berdasarkan analisis situasi di tersebut maka masyarakat perlu dilakukan edukasi, sehingga masyarakat dapat mengetahui dan meningkatkan keyakinan akan tindakan yang dilakukan pada korban di tahap pre hospital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di RT 67 Perumahan Lematang Kel.16 Ulu Palembang dengan melibatkan jumlah peserta sebanyak 28 orang, dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan analisis situasi terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang ada di tempat kegiatan pengabdian pada masyarakat dan kebutuhan untuk pemecahan masalah. Hasil dari pengkajian awal ditemukan adanya pengetahuan yang kurang dari masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Selanjutnya dilakukan kajian sebagai upaya penyelesaian masalah yaitu dengan cara melakukan koordinasi pimpinan IKesT Muhammadiyah Palembang dan Kaprodi melalui pembuatan perizinan untuk pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. Berkoordinasi dengan anggota tim dalam mempersiapkan rancangan kegiatan berupa materi edukasi melalui studi pustaka tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas, surat perizinan kepada Ketua RT 67 Perumahan Lematang Kel.16 Ulu Palembang, dan pembuatan *booklet* oleh tim.



2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 September 2021 di RT 67 Perumahan Lematang Kel.16 Ulu Palembang dengan melibatkan 28 orang masyarakat diwilayah tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan media booklet yang berisi materi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Edukasi Melakukan penyuluhan dengan membagikan *booklet* kepada masyarakat dan menjelaskan tentang manfaat dari edukasi. Setelah edukasi dan pemberian booklet dilaksanakan evaluasi kepada masyarakat tentang pengetahuan atau pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilakukan sesuai tahapan mulai dari pengkajian awal sampai evaluasi hasil kegiatan. Hasil pengkajian awal diketahui bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penatalaksanaan awal pada korban kecelakaan lalu lintas. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak tahu dan menjadi ragu jika terjadi kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan adanya korban. Berdasarkan dari fenomena inilah maka tim melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan penolong bagi korban pada tahap pre hospital.

Pertolongan pertama dilakukan sebagai bantuan tindakan awal bagi penderita atau orang yang beresiko kematian, bantuan ini dapat dilakukan oleh setiap orang, tidak hanya terbatas pada tenaga kesehatan (Miguel et al., 2017). Dalam fase pra rumah Sakit, masyarakat sangat berperan penting dalam keberhasilan penanganan kegawatdaruratan di luar rumah sakit. Akses masyarakat ke petugas terlatih, komunikasi dan jaringan, serta ketersediaan sarana transportasi kegawatdaruratan. Orang awam yang menemukan korban kali pertama dapat dilatih sehingga orang awam dapat memiliki kemampuan cara meminta tolong, cara memberikan bantuan hidup dasar, cara menghentikan perdarahan, cara memasang balut bidai, cara mengangkat dan mengirim korban, dan bantuan lainnya (GDMI, 2021).

Kegiatan edukasi menjadi pilihan penatalaksanaan yang dapat diberikan pada masyarakat sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat. Edukasi yang diberikan sesuai kebutuhan ketidaktahuan masyarakat yaitu tentang penatalaksanaan awal kecelakaan lalu lintas. Pemberian edukasi tidak dapat lepas dari media. Pemilihan media yang digunakan dipilih semenarik mungkin dan mudah dipahami. Tujuan media yang tepat dilakukan bertujuan agar responden dapat mempelajari pesan yang disampaikan kemudian dapat meningkatkan



pengetahuan dan memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah booklet. Media booklet lebih menarik bagi responden sehingga lebih mempermudah dalam memahami materi (Sulistiyani, 2020).

Media yang digunakan yaitu *booklet* yang dijelaskan dan diberikan pada masyarakat wilayah pengabdian dilakukan. Penilaian keefektifan edukasi dengan booklet tentang penatalaksanaan awal kecelakaan lalu lintas dilakukan dengan melakukan tanya jawab sebelum dan sesudah penatalaksanaan. Hasil adanya peningkatan nilai pengetahuan dari rata-rata 40 menjadi 70. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya pengetahuan mahasiswa tentang penatalaksanaan awal kecelakaan lalu lintas di masyarakat yaitu adanya antusiasme dari peserta kegiatan yang secara aktif mendengarkan materi dan diskusi tanya jawab. Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia yang menghasilkan tahu dari sesuatu baik subyek maupun obyek (Notoatmodjo S, 2018).

Media Booklet merupakan suatu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan yang berbentuk buku yang berisikan tulisan dan gambar (Hastuti et al., 2018). Booklet sebagai media pembelajaran yang praktis dalam kegunaannya (Miguel et al., 2017), efektif dan efisien yang berisikan informasi-informasi penting, yang dirancang secara unik, jelas, dan mudah dimengerti, sehingga booklet ini menjadi media pendamping untuk kegiatan pembelajaran dan bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengetahuan (Pralisaputri, 2016). Kelebihan lain dari booklet ini pesan dapat disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lebih lama, mudah dibawa dan dapat memberikan isi yang lebih detail yang mungkin belum disampaikan secara lisan (Hastuti et al., 2018).

Adanya peningkatan pengetahuan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan (Notoatmodjo S, 2018). Ketepatan dalam penanganan korban kecelakaan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (Endiyono & Aprianingsih, 2020). Pengetahuan yang baik dalam menangani korban dapat menimbulkan rasa keberanian sehingga akan dilakukan secara berhati-hati dan sesuai prosedur (Kase et al., 2018).



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Hal ini dikarenakan masyarakat kurang terpapar tentang penanganan awal kegawatdaruratan pra hospital khususnya kasus-kasus kecelakaan lalu lintas. Pemberian edukasi merupakan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terutama tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada tahap pre hospital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor IKesT Muhammadiyah Palembang, Ka. Unit LP2MI, dan Kaprodi Ilmu Keperawatan yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada tim, serta berbagai pihak lain sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- American College of Emergency Physician. (2014). *First Aid Manual 5th*. DK Publishing.
- Anggraini, N. A., Mufidah, A., Putro, D. S., Permatasari, I. S., Putra, I. N. A., Hidayat, M. A., Kusumaningrum, R. W., Prasiwi, W. F., & Suryanto, A. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 21–24. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.10>
- Anwar, K. (Khoirul), & Fadhilah, F. (Fadhilah). (2014). Kampanye Pentingnya Mengetahui Pengetahuan Dasar Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Visual Communication Design*, 3(1), 180243. <https://www.neliti.com/publications/180243/>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi yang Diderita Tahun 1992-2018* (Issue 021, pp. 5–6). <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1134>.
- Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan dan Polda Sumatera Selatan. (2020). *Jumlah Kecelakaan dan Jumlah Korban Menurut Kabupaten/di Provinsi Sumatera Selatan 2019*. <http://satudata.sumselprov.go.id/v3/data/index.php?v=Kelompok-Pilih&q=Data-View&s=164>
- Endiyono, E., & Aprianingsih, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 83–92. <https://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/178>
- GDMI. (2021). *Btcls (Basic Trauma Cardiac Life Support) (Edisi Ketiga)*.
- Hastuti, R., Entin, D., & Yokhebed. (2018). Pengembangan Booklet Sub Materi Peran Tumbuhan di Bidang Ekonomi untuk Pembuatan Stick Pepaya. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 7(9), 2013–2015.
- Kase, F. R., Prastiwi, S., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan Nursing News Volume 3, Nomor 1, 2018 1 Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang 2 HUBUNGAN*, 3(1), 662–674. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/838>
- Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Faktor Penyebab Terbesar Kecelakaan Lalu Lintas*. https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Intern+et+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker
- Khoirul, A. (2013). *Hubungan Pemahaman Penolong Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di IGD RSUD Ungaran Dan IGD RSUD*. 8(1).
- Kurniasih, D. (n.d.). *Failure In Savety Systems: Metode Analisis Kecelakaan Kerja*. Zifatama Jawa.



- Miguel, N., Neto, G., Caetano, J. Á., Moreira Barros, L., Marques, T., Silva, D., Maria, E., De Vasconcelos, R., & Rego, A. M. (2017). First aid in schools: construction and validation of an educational booklet for teachers Primeiros socorros na escola: construção e validação de cartilha educativa para professores First aid in schools: construction and validation of an educational bookle. *Acta Paul Enferm. Acta Paul Enferm*, 30(301), 87–9387. <http://dx.doi.org/10.1590/1982-0194201700013>
- Notoatmodjo S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pro Emergency. (2014). *Basic Trauma Life Support for Nurse*. Pro emergency.
- Sulistiyan, A. R. M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karangsari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4(1), 11–25.